

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses yang panjang untuk mencapai tujuan itu sendiri. Pendidikan berupaya untuk mewadahi potensi siswa dan membekali siswa untuk menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan gurudan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dala situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Dimana belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa yang raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu yang dimana dalam hubungannya dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, dan afektif. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu

dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Dorongan itulah yang dinamakan motivasi.

Pada dasarnya, setiap individu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhannya, yang dikenal sebagai motivasi. Motivasi merupakan elemen krusial dalam setiap perjalanan pencapaian individu. Motivasi memiliki peran yang sangat krusial dalam setiap proses pembelajaran, di mana motivasi menjadi modal utama untuk mengembangkan semangat belajar.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi elemen yang sangat penting; seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mampu melakukan kegiatan pembelajaran. Pengaruh motivasi belajar terhadap individu sangat signifikan, karena melalui motivasi, seseorang dapat menjalankan berbagai aktivitas sesuai keinginannya. Sebaliknya, tanpa dorongan motivasi, individu akan kesulitan untuk mengeksekusi tindakan atau pekerjaan apa pun yang diinginkannya. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan seseorang (Hairunnisa & Supriadi, 2018).

Keterkaitan dengan teman sebaya, yang sering disebut sebagai kelompok teman seumur, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari remaja, termasuk dalam konteks motivasi belajar para siswa SMP. Masa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan periode yang krusial dalam perkembangan pribadi dan akademik siswa. Pada fase ini, mereka mulai membentuk identitas diri, nilai-nilai, dan keyakinan pribadi. Salah satu elemen yang dapat memengaruhi kemajuan akademik mereka adalah interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat atau sebaliknya, dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika

berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks pembelajaran, hal tersebut dapat membentuk persepsi siswa mengenai signifikansi pendidikan, dorongan untuk meraih prestasi, dan sikap terhadap usaha belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP.

Sadirman (2004: 75) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi dapat dianggap sebagai totalitas kekuatan yang mendorong aktivitas belajar di dalam diri siswa, sehingga arah tujuan tersebut dapat tercapai dengan jelas. Motivasi belajar mencakup seluruh kekuatan penggerak yang ada dalam diri siswa, memicu aktivitas belajar, dan memastikan kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan yang dapat mencapai tujuan dalam proses belajar itu sendiri. Pada pembahasan selanjutnya, akan diulas peran positif dan negatif teman sebaya dalam motivasi belajar siswa SMP, beserta faktor-faktor yang dapat memengaruhi dinamika ini. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa SMP melalui interaksi dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya juga memiliki dampak pada motivasi belajar dan perilaku remaja.

Santrock (2008: 533) berpendapat bahwa motivasi siswa dapat tercermin melalui "pengaruh teman sebaya dalam hal perbandingan sosial, kompetensi, motivasi sosial, dan motivasi belajar. Tingkah laku negatif teman sebaya, seperti perilaku nakal atau pertengkaran antar siswa, dapat menghambat semangat siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, interaksi dengan teman sebaya yang positif dapat memperkuat motivasi belajar yang baik.

Agus (2012:163) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai "proses yang memberikan dorongan belajar yang tinggi," yang berarti perilaku yang terkait dengan motivasi memiliki energi yang terarah dan bersifat langgeng. Motivasi yang dimiliki oleh siswa akan menjadi faktor penentu terhadap hasil yang dapat dicapai dari kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kemajuan yang positif. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar biasanya kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran serta meningkatkan diri. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan kekurangan semangat dalam proses pembelajaran." Sedangkan Uno (2018) juga berpendapat bahwa motivasi belajar saling mempengaruhi satu sama lain, dan tingkat keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari seberapa kuat motivasinya.

Harton dan Hunt (2011) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya, atau peer group, adalah suatu kelompok dari individu-individu sebaya yang memiliki status yang setara dan umumnya berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Hubungan yang positif di antara teman sebaya dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosialisasi anak-anak secara normal. Mengacu pada pengertian teman sebaya, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merujuk kepada siswa anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan usia dan kedewasaan yang serupa, termasuk minat, nilai-nilai, dan pandangan yang sejalan. Walaupun demikian, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki tingkat semangat atau motivasi yang tinggi dalam proses belajar

Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang diperoleh pada tanggal 13 Juni 2023 bertepatan di SMP IT Nurul Fadhillah Medan khususnya pada siswa kelas VII-VIII dimana pada tanggal 13 Juni 2023 peneliti menyebarkan AUM PTSDL ke sekolah tersebut dan membagikan AUM PTSDL yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengungkap masalah-masalah khusus yang berhubungan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar siswa. Sekolah Menengah Pertama IT Nurul Fadhillah (SMP IT Nurul Fadhillah) pada kelas VII- VIII merupakan sekolah Swasta pada jenjang menengah pertama. Terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran dikelas.

Penelitian ini juga menggunakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada hari 13 Juni 2023 kepada guru BK SMP IT Nurul Fadhillah mengenai bagaimana motivasi belajar siswa saat dikelas, hasil dari wawancara tersebut guru BK menjelaskan bahwa memang benar masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, contohnya saat guru bidang studi terlambat masuk kelas, siswa bukanya membuka pelajaran tetapi ada yang bercerita di kelas dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan dikelas dan berkomunikasi sesama teman yang membahas diluar pelajaran. Dari beberapa contoh tersebut guru BK mengatakan bahwa saat guru bidang studi terlambat masuk kelas kebanyakan siswa yang asik beriteraksi dengan teman-temannya,

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97), salah satu faktor yang seringkali memiliki dampak besar terhadap belajar anak-anak remaja adalah kondisi lingkungan belajar mereka, yang biasanya mencakup hubungan dengan teman-teman sebaya, Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor ini dapat berasal dari individu maupun dari

lingkungan sekitarnya. Seperti faktor Intrinsik (internal) yaitu minat keingintahuan atau ketertarikan siswa terhadap subjek atau objek tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan faktor Ekstrinsik (eksternal) yaitu lingkungan belajar, dukungan orang lain seperti dukungan dari orang tua, dan teman sebaya yang dapat berperan penting dalam motivasi belajarnya.

Siswa yang motivasi belajarnya kurang akan merasa bosan bahkan mereka juga cenderung meninggalkan kegiatan belajarnya dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menarik. Hal ini dapat menghambat dalam mencapai tujuannya. Jika motivasi belajar anak kurang atau belum terlihat dalam diri siswa. Dengan adanya proses hubungan teman sebaya yang intens dilingkungan sekolahnya, maka dapat membantu siswa untuk termotivasi belajarnya. Siswa akan merasa malu jika mereka tertinggal dalam menguasai materi yang ada. Dengan begitu siswa akan terdorong dan bekerja keras untuk menguasai materi yang tertinggal atau yang belum dikuasai, baik dengan bertanya langsung pada guru atau dengan kelompok teman sebayanya.

Teman sebaya bukan hanya merupakan kelompok di mana setiap anak dapat mengekspresikan identitasnya saat remaja, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian individu mereka. Pada periode ini, anak-anak cenderung mengalami perubahan kepribadian yang signifikan, tergantung pada apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Seringkali, anak remaja akan meniru perilaku teman-teman sebayanya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena anak-anak remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-teman mereka daripada bersama keluarga mereka. Dalam konteks perkembangan sosial remaja, hubungan dengan teman sebaya memiliki

peran yang sangat penting. Pengaruh lingkungan sosial dapat memberikan dampak negatif, termasuk dalam pola perilaku sosial dan interaksi sosial.

Hubungan adanya hubungan teman sebaya dapat menyebabkan perubahan pada setiap individu yang berada dalam lingkungan sosial tersebut. Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang biasanya di mulai setelah masa kanak-kanak dan berlanjut menuju dewasa. Fase ini umumnya dimulai sekitar usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun hingga awal puluhan tahun. Melihat permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah **“Hubungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-VIII SMP IT Nurul Fadhillah Medan TA 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas yang sudah dipaparkan oleh peneliti bahwasanya akan berfokus pada pengelolaan hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Ada beberapa permasalahan yang akan digali oleh peneliti yaitu :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa dengan teman sebaya disekolah yang akan menjadi kualitas belajar siswa di sekolah
- b. Kurangnya minat belajar siswa dilingkungan sekolah sehingga malas untuk ke sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti melihat banyak sekali permasalahan yang timbul dari penelitian ini dan mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan, maka peneliti perlu mengkaji batasan masalah “Hubungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-VIII SMP IT Nurul Fadhillah Medan TA 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat mengacu pada permasalahan diatas, dapat dilihat peneliti mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan ditelitinya yaitu :

- a. Apakah ada hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII-VIII SMP IT Nurul Fadhillah Medan TA 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII-VIII SMP IT Nurul Fadhillah Medan TA 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Keuntungan teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung maupun memahami penerapan dalam disiplin ilmu ilmu yang diperoleh selama belajar di suatu perguruan tinggi, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan pengetahuan untuk memajukan pengetahuan dan pemahaman.

2. Manfaat praktis

a. Untuk sekolah

Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru SMP IT Nurul Fadhillah Medan. Secara khusus, guru yang terlibat dalam bimbingan dan konseling perlu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswanya sehingga dapat memberikan layanan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

b. Untuk guru SMP

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan referensi informasi bagi guru SMP IT Nurul Fadhillah Medan mengenai hubungan teman sebaya dan motivasi belajar.

c. Untuk siswa

Kami berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hubungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana pengajaran pengungkapan pemikiran atau temuan penelitian dalam bentuk makalah